

Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Minat Ibu dalam Pemilihan Penggunaan Susu Formula pada Bayi 0-3 Bulan

Wilda Rezki Pratiwi¹, Asnuddin^{*2}, Sitti Hasriani³, Jumarni⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Indonesia
Email: ¹wildapratwi06@gmail.com, ²asnuddin20@gmail.com, ³sthasrianistkm@gmail.com, ⁴jumarni01@gmail.com

Abstrak

Pemberian susu formula pada bayi sangat berbahaya karena dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal diberikan sehingga bayi mungkin saja akan terkena diare, dan meningitis, dan juga mungkin bayi akan menderita intoleransi terhadap protein di dalam susu formula sehingga sering menimbulkan alergi terhadap bayi yang mengomsumsinya. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan dengan penggunaan susu formula pada bayi 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene. Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian : 25 Juni – Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 206 ibu dalam penggunaan susu formula pada bayi. Sampel 35 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Analisa bivariat dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil Penelitian *uji pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan susu formula, didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka ada hubungan yg signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan susu formula dan didapatkan nilai $p=0,006$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka ada hubungan yg signifikan antara pendidikan dengan penggunaan susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Kata kunci: Pekerjaan, Pendidikan, Pengetahuan

Abstract

Giving formula milk to babies is very dangerous because it can replace colostrum as the first baby food given so that the baby may get diarrhea, and meningitis, and it is also possible that the baby will suffer from intolerance to the protein in formula milk so that it often causes allergies to babies who consume it. . Research Objectives: To determine the effect of knowledge, work and education with the use of formula milk for infants 0-3 months in the working area of Pangkajene Health Center. Methods: This type of research is a quantitative research that uses a descriptive analytic design with a cross sectional approach. The research location is in the working area of the Pangkajene Health Center, Sidrap Regency. Research time: June 25 – July 2021. The population in this study were 206 mothers in the use of formula milk for infants. The sample is 35 respondents. The sampling technique is purposive sampling. Bivariate analysis was carried out by using the chi square test. The results of the Pearson chi-square test obtained a value of $p = 0.003$ with a significance level of 0.05 which means $p < \alpha$, there is a significant relationship between knowledge and the use of formula milk, obtained a p value of 0.003 with a significance level of 0.05 which means $p < \alpha$, then there is a significant relationship between work and the use of formula milk and obtained a value of $p = 0.006$ with a significance level of 0.05 which means $p < \alpha$, then there is a significant relationship between education and the use of formula milk in the region Pangkajene Health Center in Sidrap Regency.

Keywords: Education, Knowledge, Work

1. PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), susu formula adalah susu yang baik dan sesuai yang bisa diterima oleh sistem tubuh bayi, Susu formula yang baik tidak akan menimbulkan gangguan

saluran cerna misalnya diare, muntah ataupun kesulitan buang air besar (Khoiriyah, Hikmatul, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari kata “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan oleh suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Isnaini & Pertiwi, 2019).

Pekerjaan adalah mata pencaharian. Dan memperoleh unsur ekonomi pada saat masyarakat menerapkan pembagian pekerjaan, Pada waktu itu orang tidak lagi merasa mencukupi keperluan diri sendiri dan mulai menukar hasil kerja mereka sendiri, maka pekerjaan itu adalah menciptakan hubungan ekonomis dan sekaligus juga menciptakan konflik ekonomi (Sumini; Anggraini, Puspita Vera, 2019).

Pendidikan merupakan kegiatan yang berurusan dengan manusia dan juga sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harkat dan martabat manusia perlu memahami sifat hakikat dari manusia itu sendiri (Syafil & Zelhendri, 2017).

Menurut Kemenkes (Oktova, 2017), secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan berkluaktif dan belum mencapai target nasional 80%, yaitu tahun 2012 sebesar 46,2%, tahun 2013 sebesar 54,3% dan tahun 2014 sebesar 52,3%. Adapun jenis makanan prelakteal yang paling banyak diberikan kepada bayi baru lahir yaitu susu formula sebesar 79,8%, madu 14,3%, dan air putih 13,2% dan yang meliputi susu non formula berikut seperti, madu, air gula, pisang halus, kopi, teh manis, air putih, nasi halus, bubur halus. Dan makanan prelakteal sangat berbahaya jika diberikan saat terlalu dini pada bayi karena tidak mengandung enzim sehingga penyerapan pada makanan akan tergantung pada enzim yang terdapat di bagian usus bayi.

Menurut hasil riset kesehatan dasar Riskesdas masalah gizi bayi di Indonesia cukup berarti, baik gizi buruk, gizi kurang, maupun gizi lebih. Presentase bayi menurut status gizi (BB/U) yaitu bayi umur 0-5 bulan: gizi buruk 6,5%, gizi kurang 8,2%, sedangkang gizi baik 76,7%, gizi lebih sekitar 8,7% (Khoiriyah, Hikmatul, 2019).

Prevalensi status gizi pada bayi Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018 bayi yang mengalami gizi buruk 4,8% dan gizi kurang 14,8%. Kemudian prevalensi bayi sangat pendek 13,3% dan bayi pendek 20,6%. Dan prevalensi bayi sangat kurus 4,6% , bayi kurus 8,3% dan bayi gemuk 8,5% (Siswanto, 2018).

Pemberian susu formula pada bayi sangat berbahaya karena dapat menggantikan kolostrum sebagai makanan bayi yang paling awal diberikan sehingga bayi mungkin saja akan terkena diare, dan meningitis, dan juga mungkin bayi akan menderita intoleransi terhadap protein di dalam susu formula sehingga sering menimbulkan alergi terhadap bayi yang mengomsumsinya. Jenis makanan prelakteal yang diberikan cukup beragam antar daerah tergantung kebiasaan di daerah tersebut masing-masing (Oktova, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian (Kusumastuti, 2013) menyebutkan bahwa bayi yang belum berumur dari 6 bulan jika di beri susu formula akan mengalami sakit diare 10 kali lipat dalam hal ini dapat menyebabkan angka kematian. Dan bayi yang di berikan susu formula dapat kemungkinan akan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. peluang tersebut akan terjadi 25 kali lipat di banding bayi yang di beri ASI secara eksklusif oleh ibunya.

Dari hasil survai Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap jumlah ibu dalam pemilihan penggunaan susu formula terhadap bayi 0-3 bulan pada tahun 2019 hingga bulan Desember sebanyak 160 ibu dan Tahun 2020 sebanyak 236 ibu (Pangkajene, p. 2020). Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pekerjaan dan pendidikan pendidikan dengan penggunaan susu formula pada bayi 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian : 25 Juni – Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 206 ibu dalam penggunaan susu formula pada bayi. Sampel 35 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Kriteria inklusif 1) Bayi yang menggunakan susu formula di wilayah kerja puskesmas pangkajene, 2) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan, 3) Orang tua/wali yang bersedia

menjadi responden dan Kriteria eksklusif :1) Mengundurkan diri setelah diberikan penjelasan ,2)Tidak mengisi koesioner dengan lengkap, 3) Ibu yang sakit. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuisisioner, pengumpulan data yang dilakukan yaitu : mengidentifikasi tempat penelitian, mengajukan surat permohonan izin, penjelasan tentang tujuan penelitian, kemudian responden mengisi lembar kuisisioner. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik data demografi masing-masing variabel yaitu variabel independen (Pengetahuan Pekerjaan dan Pendidikan) dan variabel dependen (Penggunaan susu formula). Analisis bivariat dilakukan Analisa bivariat dilakukan dengan uji chi square yang digunakan untuk menguji hipotesis faktor yang mempengaruhi tingginya minat ibu dalam pemilihan penggunaan susu formula pada bayi usia 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap dengan menggunakan sistem SPSS Versi.16.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Uji statistik ini terdiri dari uji analisis univariat dan analisis bivariat. Uji analisis univariat dilakukan terhadap variabel-variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap-tiap variabel sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data yang telah dilakukan kemudian disajikan sebagai berikut:

3.1.1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Umur

Umur responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Kategori Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
20-27 tahun	17	48,6
28-35 tahun	16	45,7
36-40 tahun	2	5,7
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 35 jumlah responden, responden yang umur 20-27 tahun sebanyak 17 ibu dengan presentase (48,6%), umur 28-35 tahun sebanyak 16 ibu dengan presentase (45,7%), umur 36-40 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase (5,7%).

2) Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (n)	Persen (%)
3 serumah	17	48,6
4 serumah	13	37,1
5 serumah	4	11,4
6 serumah	1	2,9
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 35 jumlah responden dalam penelitian ini 3 serumah sebanyak 17 dengan presentase (48,6%), 4 serumah sebanyak 13

dengan presentase (37,1%), 5 serumah sebanyak 4 dengan presentase (11,4%), 6 serumah sebanyak 1 dengan presentase (2,9%).

b. Variabel yang diteliti

Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel tunggal, antara lain :

1) Pengetahuan

Pengetahuan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Cukup	19	54,3
Kurang	16	45,7
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 35 jumlah responden ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 ibu dengan presentase (54,3%), Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 ibu dengan presentase (45,7%).

2) Pekerjaan

Pekerjaan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
Bekerja	10	28,6
Tidak bekerja	25	71,4
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ibu yang bekerja dari 35 jumlah responden sebanyak 10 ibu dengan presentase (28,6%). Tidak bekerja sebanyak 25 ibu dengan presentasi (71,4%).

3) Pendidikan

Pendidikan responden dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pendidikan	Jumlah (n)	Persen (%)
TS/SD	4	11,4
SMP/SMA	22	62,9
Diploma/S1	9	25,7
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 35 jumlah responden Tidak sekolah/sekolah SD sebanyak 4 ibu dengan presentase (11,4%), SMP/SMA sebanyak 22 ibu dengan presentase (62,8%), dan Diploma/S1 sebanyak 9 ibu dengan presentase (25,7%).

3.1.2. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan uji statistik pengetahuan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pengetahuan	Penggunaan susu formula				Total	%	P
	Susu formula	%	Tidak susu formula	%			
Cukup	11	31,4	8	22,8	19	54,3	0,003
Kurang	16	45,7	0	0	16	45,7	
Total	27	77,2	8	22,8	35	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 35 responden menunjukkan bahwa Pengetahuan dengan Ya susu formula kategori cukup berjumlah 11 ibu dengan presentase (31,4%), dan kategori kurang berjumlah 16 ibu dengan presentase (45,7%), sedangkan Tidak susu formula dengan kategori cukup berjumlah 8 ibu dengan presentase (22,8%), dan kategori kurang berjumlah 0 dengan presentase (0%). Total Ya susu formula berjumlah 27 ibu dengan presentase (77,2%), dan total tidak susu formula sejumlah 8 ibu dengan presentase (22,8%), sedangkan total Pengetahuan cukup berjumlah 19 ibu dengan presentase (54,3%), sedangkan total pengetahuan kurang berjumlah 16 ibu dengan presentase (45,7%). Sehingga total secara keseluruhan berjumlah 35 ibu dengan presentase (100%).

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Penggunaan susu formula Di wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

b. Pekerjaan

Berdasarkan uji statistik pekerjaan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pekerjaan	Penggunaan Susu formula				Total	%	P
	Susu formula	%	Tidak susu formula	%			
Bekerja	4	11,4	6	17,1	10	28,6	0,003
Tidak bekerja	23	65,8	2	5,7	25	71,4	
Total	27	77,2	8	22,8	35	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 35 responden menunjukkan bahwa Pekerjaan dengan Ya susu formula kategori bekerja berjumlah 4 ibu dengan presentase (11,4%), dan kategori tidak bekerja berjumlah 23 ibu dengan presentase (65,8%), sedangkan Tidak susu formula dengan kategori bekerja berjumlah 6 ibu dengan presentase (17,1%), dan kategori tidak bekerja berjumlah 2 ibu dengan presentase (5,7%). Total Ya susu formula berjumlah 27 ibu dengan presentase (77,2%), dan total tidak susu formula sejumlah 8 ibu dengan presentase (22,8%), sedangkan total ibu berja berjumlah 10 ibu dengan presentase (28,6%), sedangkan total tidak bekerja berjumlah 25 ibu dengan presentase (71,4%). Sehingga total secara keseluruhan berjumlah 35 ibu dengan presentase (100%).

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya ada hubungan yg signifikan antara Pekerjaan dengan Penggunaan susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

c. Pendidikan

Berdasarkan uji statistik pendidikan responden dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Susu Formula di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

Pendidikan	Penggunaan susu formula				Total	%	P
	Susu formula	%	Tidak susu formula	%			
Tidak sekolah/SD	1	2,8	3	8,6	4	11,4	0,006
SMP/SMA	17	48,7	5	14,2	22	62,9	
Diploma/S1	9	25,7	0	0	9	25,7	
Total	27	77,2	8	22,8	35	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh data bahwa hasil penelitian dari 35 responden menunjukkan bahwa Pendidikan dengan Ya susu formula kategori Tidak sekolah/SD berjumlah 1 ibu dengan presentase (2,8%), dan kategori SMP/SMA berjumlah 17 ibu dengan presentase (48,7%), dan kategori Diploma/S1 berjumlah 9 ibu dengan presentase (25,7%), sedangkan Tidak susu formula dengan kategori Tidak sekolah/SD berjumlah 3 ibu dengan presentase (8,6%), dan kategori SMP/SMA berjumlah 5 ibu dengan presentase (14,2%), dan kategori Diploma/S1 berjumlah 0 ibu dengan presentase (0%). Total Ya susu formula berjumlah 27 ibu dengan presentase (77,2%), dan total tidak susu formula sejumlah 8 ibu dengan presentase (22,8%), sedangkan total ibu Tidak bekerja/SD berjumlah 4 ibu dengan presentase (11,4%), sedangkan total SMP/SMA berjumlah 22 ibu dengan presentase (62,9%), dan total Diploma/S1 berjumlah 9 ibu dengan presentase (25,7%). Sehingga total secara keseluruhan berjumlah 35 ibu dengan presentase (100%).

Dari hasil *uji pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,006$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya ada hubungan yg signifikan antara Pendidikan dengan penggunaan susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap

3.2. Pembahasan

3.2.1. Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan susu formula pada bayi 0-3 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene

Dari hasil *uji pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Penggunaan susu formula Di wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktova, Rafika, 2017) Dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula, Analisis data dengan uji chi-square ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan. Akan tetapi diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengaruh pemberian susu formula pada bayi usia 0-3 bulan.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih cenderung memberikan ASI daripada susu formula, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan cenderung memberikan ASI bisa sesekali diselingi dengan susu formula, dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif cenderung memiliki kurang baik dalam pemberian ASI dan menyamakan dengan susu formula (Ifalahmah & Nugraheni, 2017).

Menurut peneliti pengetahuan adalah sesuatu yang ingin kita ketahui sendiri maupun dari proses belajar dan dari pengalaman sendiri yang kita sudah alami sebelum-sebelumnya

Peneliti berpendapat bahwa Tindakan untuk memberikan susu formula setelah bayi berumur 0-3 bulan dilaksanakan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki ibu bayi. Ibu yang berpengetahuan baik namun tetap memberikan susu formula karena adanya peran petugas kesehatan yang tidak mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan alasan tertentu dan ibu yang berpengetahuan kurang

banyak yang mengatakan bahwa dengan pemberian susu formula dan ASI sama saja kandungannya serta lebih mudah untuk diberikan.

3.2.2. Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan susu formula pada bayi 0-3 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene 2020

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,003$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya ada hubungan yg signifikan antara Pekerjaan dengan Penggunaan susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erfiani, Mail, 2017) Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Fisher Exact Test didapatkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan pemberian susu formula ($p=0,05$). Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja tidak mempunyai waktu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sehingga memberikan susu formula. Dan Diharapkan tenaga kesehatan mampu memberi pengertian dan cara memberikan ASI Eksklusif pada bayi meskipun ibu bekerja.

Para ibu sering keluar rumah, karena bekerja ataupun tugas-tugas sosial sehingga menjadikan susu formula dianggap satu-satunya jalan keluar dalam pemberian makanan bagi bayi yang ditinggal dirumah, dengan alasan jarak rumah yang jauh dari tempat bekerja dan kesibukan di tempat kerja yang memungkinkan kurangnya waktu untuk memberikan ASI pada bayinya (Ifalahmah & Nugraheni, 2017).

Menurut peneliti pekerjaan adalah suatu mata pencaharian bagi masing-masing orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama keluarganya maupun untuk diri sendiri.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang bekerja lebih memilih memberikan bayinya susu formula dari pada memberikan ASI dengan alasan memberikan susu formula merupakan cara yang tidak rumit dan tidak ribet serta tidak mengganggu pekerjaan yang akan dilakukan sehingga ibu bisa tetap fokus pada pekerjaannya.

3.2.3. Hubungan Pendidikan dengan penggunaan susu formula pada bayi 0-3 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene 2020.

Dari hasil uji *pearson chi-square* didapatkan nilai $p=0,006$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ yang artinya $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima, yang artinya ada hubungan yg signifikan antara Pendidikan dengan penggunaan susu formula Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuviska, 2018) Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,029 atau p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan pendidikan dengan pemberian Susu formula pada bayi usia 0-6 bulan Di BPS Zubaidah Syah, S.ST Kota Bandar Lampung Tahun 2017 dengan nilai OR sebesar 0,067 yang artinya responden yang mempunyai pendidikan rendah mempunyai peluang 0,067 kali lebih besar untuk memberikan Susu formula dibandingkan dengan yang pendidikan tinggi.

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini menjadikan dimana seseorang berpendidikan tinggi dan berpengetahuan luas akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realitis dibandingkan yang tingkat pendidikan rendah (Ifalahmah & Nugraheni, 2017).

Menurut peneliti pendidikan adalah bagian dari suatu kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Juga untuk meraih cita-cita dan lebih mudah mendapatkan pekerjaan suatu saat nanti, dengan pendidikan juga kita berinteraksi dengan orang disekitar sehingga kita dapat bertukar pikiran dari yang tidak kita tahu menjadi tahu.

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang berpendidikan dasar memilih memberikan susu formula pada bayinya karena dari faktor ibu yang sibuk menyelesaikan tugas maupun pola pikir yang harus berjalan dan alasan untuk pembelian susu formula karna memiliki suami yang bekerja sehingga banyak ibu yang memilih penggunaan susu formula pada bayinya agar tidak ribet dalam pemberian

ASI Eksklusif, sedangkan susu formula lebih mudah untuk diberikan ketika bayi rewel maupun disaat haus dan butuh, dan juga ketika ibu pergi sekolah maupun kampus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa; Faktor Pengetahuan, Pekerjaan dan Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-3 bulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Lis, N. (2019). *Efektivitas Swaddling Dan Side - Stomach Positif Terhadap Pada Bayi (0-4 Bulan) Saat Dilakukan Imunisasi*. Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang East Java Indonesia: University Of Muhammadiyah Malang.
- Al Arifin, H. A. (2012, Juni). Implementasi Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Volume 1, No.1*, 73.
- Apriliyanti, & Suci, W. (2017). Perbedaan Antara Status Gizi Anak Usia 0-6 Bulan Yang Diberi Susu Formula Dengan Anak Yang Diberi Asi Dan Susu Formula. *Bachelors Degree (S1) Thesis, University Of Muhammadiyah Malang*.
- Erfiani, Mail;. (2017, Juni). Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro-Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM), Volume 2, Nomor 1*, 41.
- Fitriani, D., & Fahrudin, M. (2019, July). Perangkingan Jenis Susu Untuk Balita Non-Asi Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). *Jurnal Teknologi Terpadu, 5(1)*, 6-12.
- Gawi, D. M. (2016). PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa, Volume.9 No.1*, 84.
- I. (N.D.).
- Ifalahmah, D., & Nugraheni, K. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Maternity, Volume 4*, 18-19.
- Ismail, H. (2018, Juni). Syariat Menyusui Dalam Islam (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233). [Http://Journal.Iainlangsa.Ac.Id/Index.Php/Tibyan](http://Journal.Iainlangsa.Ac.Id/Index.Php/Tibyan) DOI: 10.32505/Tibyan.V3i1.478, Volume 3 No. 1, 59.
- Isnaini, & Pertiwi, A. (2019). *Kajian Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi Dan Pemberian Mp-Asi Pada Anak 6-24 Bulan Penderita Stunting*. Yogyakarta: [Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/1007](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/Id/Eprint/1007).
- K, C., & Nugrahani. (2019, November Jumat). *6 Cara Memilih Susu Formula Yang Benar Untuk Anak Dan Tips Menyajikan Susu Formula Yang Tepat*. Retrieved November Jumat, 2019, From Tpis Sehat: [Https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2019/11/15/6-Cara-Memilih-Susu-Formula-Yang-Benar-Untuk-Anak-Dan-Tips-Menyajikan-Susu-Formula-Yang-Tepat](https://Banjarmasin.Tribunnews.Com/2019/11/15/6-Cara-Memilih-Susu-Formula-Yang-Benar-Untuk-Anak-Dan-Tips-Menyajikan-Susu-Formula-Yang-Tepat)
- Khamzah. (2012).
- Khoiriyah, H. (2019). Status Gizi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberikan Susu Formula. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*, 5(3), 1-7.
- Khoiriyah, Hikmatul. (2019). Status Gizi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Diberikan Susu Formula. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*, 5(3), 1-7.
- Kunarsih Fitriani, D. R. (2015, April). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Ibu Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Volume.3 No.2*, 122.
- Kusumastuti, A. &. (2013). Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan*.
- Marpaung, A. &. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula. *Jurnal Kesehatan*.

- N. S., Asnuddin, S. S., & M. M. (2019). *PANDUAN PENULISAN Karya Tulis Ilmiah SKRIPSI*. Pangkajene Sidrap: Prodi Pendidikan Ners.
- Nadlir, & Nihayatun, N. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dengan Minat Kunjungan Ke Prolanis*. Malang: <Http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/45723>.
- Nisa, H., & Annisa. (2019, Maret). Kecerdasan Emosi Pada Anak Dengan Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(1), 50-58.
- Oktova, R. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula. *Jurnal Kesehatan*, VIII(3), 315-320.
- Oktova, Rafika. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula. *Jurnal Kesehatan*, Volume VIII, 315-320.
- Pangkajene, P. (2019). Pengambilan Data Awal.
- Rohim, S. (2019). *Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Toddler*. Ponorogo: Di Poli Anak RSUD Dr. Hardjono Ponorogo .
- Sembiring, J. B. (2017). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siswanto. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Indonesia: Riskesdas.
- Sukarno Putra, P. E., & Mukodimah, S. (2018). Aplikasi Berbasis Web Mobile Untuk Menentukan Gejala Penyakit Pada Bayi. *Seminar Nasional Teknologi Dan Bisnis 2018 IIB Darmajaya*, 57-66.
- Sumini; Anggraini, Puspita Vera. (2019). Hubungan Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Datang Ke Posyandu Gelang Dan Kroyo Desa Gelang Kulon Kecamatan Sampun Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 6, 34-40.
- Syafril, & Zelhendri, Z. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. In K. D. Terbitan, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Pp. 2-3). Jl.Kebayunan Rt 003 Rw 019 No.1,Kecamatan Tapos,Kelurahan Tapos, Cimanggis, Depok 16457: Prenamedia Grub.
- Wardani, P. T. (2019). *Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Padabagian Produksi Di Pt Kwanglim Yh Indah*. Subang: <Http://Repository.Unpas.Ac.Id/Id/Eprint/41870>.
- Widiasavitri, C. P. (2019). Resiliensi Ibu Dengan Anak Autisme. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6, 193-206.
- Yuviska, A. I. (2018, April). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bps Zubaidah Syah, S.Stkota Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, Vol 4, No 2, 57.

Halaman Ini Dikosongkan